

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti menghasilkan suatu media pembelajaran *counting box* yang digunakan untuk pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat. Media pembelajaran tersebut diuji cobakan pada peserta didik kelas V-B MI Al Hikmah Ketami Kota Kediri. Dalam penelitian pengembangan ini penulis menggunakan model ADDIE dengan 5 tahap pengembangan. Tahapan tersebut adalah : *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). Dari tahapan-tahapan tersebut menghasilkan suatu produk media pembelajaran *counting box* yang telah diuji cobakan dan direvisi dengan saran yang diberikan ahli media.

Media pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran, media difokuskan pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat penjumlahan tanpa menyimpan dan pengurangan tanpa meminjam. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Mamba'atul Laily, S. Pd bahwa pembelajaran di kelas V-B kurang efektif karena kurangnya media pembelajaran sebagai alat peraga yang memudahkan peserta didik memahami materi. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengembangkan media pembelajaran *counting box* dan melakukan uji coba di MI Al Hikmah Ketami Kota Kediri tersebut untuk menilai kelayakan dan melakukan perbandingan keefektifan pembelajaran dengan atau tanpa menggunakan media pembelajaran.

Dalam penelitian pengembangan media divalidasi sebelum melakukan implementasi atau uji coba. Media divalidasi pada ahli media dan ahli materi yang berkompeten dalam bidangnya. Hasil dari validasi kedua ahli tersebut menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran *counting box* merupakan media yang valid atau layak digunakan dalam membantu

keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik kelas V-B di MI Al Hikmah Ketami Kota Kediri. Hal ini dibuktikan oleh nilai *pretest* yang dilakukan sebelum penerapan media dan *posttest* yang dilakukan setelah penerapan media. Sebelum soal *pretest* dan *posttest* diujikan kepada peserta didik soal telah divalidasi oleh ahli matematika. Dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik. Hasil ini diperkuat dengan hasil respon peserta didik yang senang dengan penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.

Hasil analisis data dari media mendapat presentase 78% yang artinya valid dengan kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan hasil yang data yang diperoleh dari ahli materi sebesar 48% yang artinya cukup valid dan cukup layak digunakan dalam proses pembelajaran, untuk itu materi dapat digunakan dalam membantu keberlangsungan pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat penjumlahan tanpa menyimpan dan pengurangan tanpa meminjam. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran *counting box* sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, paparan data di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi operasi hitung bilangan bulat dan mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran di MI Al Hikmah Ketami Kota Kediri.

Berikut merupakan permasalahan yang diatasi dengan pengembangan media pembelajaran *counting box*:

1. Keterbatasan media pembelajaran Matematika, dengan pengembangan media pembelajaran Matematika diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat. Karena berdasarkan hasil validasi kelayakan oleh ahli media dan ahli materi media *counting box* dikategorikan sebagai media yang valid dan layak digunakan dalam proses belajar.

2. Pengembangan media *counting box* juga digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan menyajikan materi menggunakan media pembelajaran *counting box* akan menciptakan suasana belajar yang berbeda, menyenangkan, tidak monoton, sekaligus menciptakan rasa percaya diri pada peserta didik.
3. Pengembangan media pembelajaran *counting box* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dikatakan valid atau layak digunakan. Hal itu dibuktikan dari hasil paparan analisis data terhadap keefektifan media pembelajaran.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

Saran pemanfaatan produk pengembangan media pembelajaran *counting box* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan memperhatikan dengan seksama proses pengaplikasian media pembelajaran *counting box*, sehingga penggunaan media bisa diaplikasikan dengan benar dan materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dapat dipahami peserta didik.
- b. Peserta didik diharapkan dapat melakukan presentasi saat kegiatan pembelajaran, karena selain untuk memudahkan pemahaman peserta didik, media juga diperuntukkan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik.
- c. Peserta didik diharapkan dapat memahami materi penting yang disajikan dalam media pembelajaran, menjawab beberapa pertanyaan tentang operasi hitung bilangan bulat. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur daya ingat peserta didik terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang dipelajari.

2. Saran Diseminasi

Produk media pembelajaran *counting box* dapat digunakan pada semua sekolah tingkatan dasar, baik Sekolah Dasar Islam (SDI)

maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), untuk penyajian materi bisa disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan pembelajaran yang mungkin dihadapi oleh lembaga terkait, namun tetap memperhatikan kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik, sehingga produk dapat diaplikasikan secara efektif.

3. Saran untuk keperluan pengembangan produk lebih lanjut

Adapun saran pengembangan produk media pembelajaran lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak dapat mengembangkan media sesuai dengan kebutuhan materi, media ini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan penjumlahan menyimpan dan pengurangan meminjam.
- b. Produk pengembangan ini hanya dapat digunakan secara *offline* namun apabila dikembangkan dalam media *online* materi ini sudah sesuai.

Produk pengembangan ini telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses implementasi dapat dilaksanakan dengan baik.